

## Tantangan Implementasi Kebijakan Siak Hijau Di Kampung Benayah

Dini Permata Indah<sup>1</sup>, Aminah Rahmah Hsb<sup>2</sup>, Gilang Ramadhani J<sup>3</sup>, Elvina Mutia Sari<sup>4</sup>, Siti Agustina Hsb<sup>5</sup>, Alziad Saputra<sup>6</sup>, Sintia Eka Puspita Sari<sup>7</sup>, Afrizal<sup>8</sup>, Sirajuddin Akmal<sup>9</sup>, Alfha Rizi Irawan<sup>10</sup>, Natasya Sabillah Balqis<sup>11</sup>, Auradian Marta<sup>12</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12</sup> Universitas Riau, Indonesia

### Corresponding Author

Nama Penulis: Dini Permata Indah

E-mail: [dini.permata0990@student.unri.ac.id](mailto:dini.permata0990@student.unri.ac.id)

### Abstrak

Menurut Prof. David Suzuki Program Siak Hijau adalah program unggulan Kabupaten Siak yang bertujuan untuk menjaga kelestarian dan keberlanjutan lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan utama dalam pelaksanaan Program Siak Hijau di Kampung Benayah dan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi pelaksanaan Program Siak Hijau. Sekaligus menemukan solusi strategis untuk mendukung keberhasilan program dan mencapai pembangunan berkelanjutan yang diinginkan yang diharapkan dapat dimulai dengan pemahaman tentang tantangan-tantangan yang menghambat proses implementasi Program Siak Hijau di Kampung Benayah. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur melalui pengumpulan data dan informasi dari buku teks, jurnal ilmiah dan laporan observasi lainnya serta wawancara. Strategi ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang kesulitan yang dihadapi ketika menerapkan Program Siak Hijau di Kampung Benayah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya keberlanjutan lingkungan, kurang efektif dan komunikatifnya kolaborasi diantara berbagai pemangku kepentingan di Kampung Benayah serta rendahnya konservasi terhadap lahan gambut. Penelitian ini berkontribusi untuk memberikan gambaran terhadap pemerintah Kampung Benayah tentang tantangan-tantangan dalam implementasi Program Siak Hijau di Kampung Benayah serta solusi atau strategi untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Sehingga, tercapainya target atau sasaran dari proses implementasi Program Siak Hijau di Kmapung Benayah.

**Kata kunci** - Tantangan, Implementasi, Program Siak Hijau, Kampung Benayah

### Abstract

According to Prof. David Suzuki, the Siak Hijau Program is the flagship program of Siak District which aims to preserve and sustain the environment. This research aims to identify the main obstacles in the implementation of the Siak Hijau Program in Benayah Village and to provide a comprehensive picture of the variables that influence the implementation of the Siak Hijau Program. At the same time, finding strategic solutions to support the success of the program and achieve the desired sustainable development is expected to start with an understanding of the challenges that hinder the implementation process of the Green Siak Program in Benayah Village. This research uses the literature review method through the collection of data and information from textbooks, scientific journals and other observation reports and interviews. This strategy was chosen to provide a thorough understanding of the difficulties faced when implementing the Siak Hijau Program in Benayah Village. The results showed that the low participation and awareness of the community about the importance of environmental sustainability, the lack of effective and communicative collaboration among various stakeholders in Benayah Village and the low conservation of peatlands. This research contributes to providing an overview to the Benayah Village government about the challenges in implementing the Green Siak Program in Benayah Village as well as solutions or strategies to overcome the challenges.

**Keywords** - Challenges, Implementation, Green Siak Program, Benayah Village

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## PENDAHULUAN

Pengelolaan sumber daya alam menjadi masalah krusial bagi pertumbuhan ekonomi saat ini dan masa depan. Namun, sumber daya alam ini telah mengalami kerusakan parah, terutama akibat pemanfaatannya untuk keuntungan komersial dan finansial. Penyebab utama kerusakan sumber daya alam ekosistem adalah pengelolaan yang buruk, yang menghasilkan perubahan signifikan yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang tidak berkelanjutan serta kecenderungan menuju penipisan dan kemerosotan. Di sisi lain, sumber daya alam ini berfungsi sebagai fondasi utama bagi kehidupan masyarakat, kegiatan ekonomi, dan keberadaan manusia (Subhan et al., 2022).

Berdasarkan fungsi tersebut, pemerintah Kabupaten Siak mengeluarkan Peraturan Bupati Nomor 22 Tahun 2018 tentang Inisiatif Siak Hijau sebagai upaya preventif pemerintah dalam mengelola sumber daya alam yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan di Kabupaten Siak yang mayoritas berupa lahan hutan gambut, dan beberapa kawasan konservasi yang perlu diperhatikan kelestariannya. Rencana zonasi tata ruang untuk kawasan konservasi, pertanian, perkebunan, industri, dan masyarakat termasuk dalam program ini. Peraturan Bupati Nomor 22 Tahun 2018 mengenai Inisiatif Siak Hijau pada pasal 8 Strategi Siak Kabupaten Hijau ayat a yang berbunyi: "membangun standar resolusi penyelesaian permasalahan perambahan, pembalakan, dan penguasaan lahan secara ilegal". Maksud dan tujuan dari Inisiatif Siak Hijau ini tercantum dalam Bab II Pasal 2 yakni "Maksud Peraturan Bupati ini adalah sebagai Pedoman bagi Pemerintah Daerah, masyarakat dan Swasta untuk mendorong prinsip-prinsip kelestarian dan berkelanjutan dalam pemanfaatan sumber daya alam (SDA) dan peningkatan ekonomi masyarakat" (Jalil & Tantoro, 2023). Pada Pasal 8 Peraturan Bupati Nomor 22 Tahun 2018 mengenai Inisiatif Siak Hijau dijelaskan mengenai strategi Siak Kabupaten Hijau terdiri dari:

- a. Menciptakan proses yang terstandarisasi dan menyeluruh untuk menyelesaikan masalah-masalah yang berkaitan dengan penebangan, perambahan, dan penguasaan lahan ilegal;
- b. Membuat Rencana Pengelolaan Kawasan Konservasi dengan mempromosikan penggunaan zona penyangga dan pemanfaatan untuk pertumbuhan hasil hutan bukan kayu (HHBK), jasa lingkungan, dan ekowisata dengan bantuan masyarakat setempat (Turmudi et al., 2016).

Pemerintah Kabupaten Siak mengembangkan program Siak Hijau, yang dituangkan dalam Peraturan Bupati Nomor 22 Tahun 2018 tentang proyek Siak Hijau. Dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat dan mendorong keberlanjutan pemanfaatan sumber daya alam (SDA) yang berkelanjutan, Siak ditetapkan sebagai Kabupaten Hijau. Sebagai kabupaten hijau, tujuan Siak adalah mengelola SDA untuk kepentingan masyarakat secara keseluruhan dengan berpegang pada prinsip-prinsip keberlanjutan; menumbuhkan minat masyarakat untuk memanfaatkan SDA guna meningkatkan pendapatan daerah dan perekonomian masyarakat; dan melaksanakan kegiatan konservasi, hilirisasi, dan intensifikasi sebagai pola pemanfaatan SDA daerah. Siak Hijau merupakan kebijakan yang menyelaraskan antara kebijakan konservasi dan pertumbuhan ekonomi (Elviradi & Siregar, 2019).

Kebutuhan untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan yang tidak berkelanjutan, seperti pembakaran lahan, konversi hutan, dan pengelolaan lahan gambut yang tidak tepat, adalah hal yang mendorong inisiatif Siak Hijau. Sebagai salah satu komunitas yang ikut serta dalam implementasi program, Kampung Benayah memberikan contoh menarik tentang bagaimana program ini menghadapi berbagai tantangan di tingkat lokal. Kampung Benayah memiliki potensi sumber daya alam yang kaya, namun juga memiliki kendala unik yang membatasi seberapa baik program ini dapat diimplementasikan. Tantangan-tantangan tersebut seperti rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat, kolaborasi antar pemangku kepentingan yang tidak efektif serta rendahnya konservasi terhadap pengelolaan lahan gambut di Kampung Benayah (F, 2022).

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengidentifikasi hambatan utama dalam pelaksanaan Program Siak Hijau di Kampung Benayah dan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi pelaksanaan program. Sekaligus menemukan solusi strategis

untuk mendukung keberhasilan program dan mencapai pembangunan berkelanjutan yang diinginkan diharapkan dapat dimulai dengan pemahaman tentang kendala-kendala tersebut.

## METODE

Penulis menggunakan dua teknik utama yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah tinjauan literatur dan wawancara. Strategi ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang kesulitan yang dihadapi ketika menerapkan Program Siak Hijau di Kampung Benayah.

Kombinasi dari kedua pendekatan ini diharapkan dapat mengkaji secara komprehensif rincian dan fakta-fakta empiris yang berkaitan dengan program tersebut.

### 1. Studi Literatur

Teknik studi literatur digunakan untuk mengkaji sejumlah dokumen tertulis yang berkaitan dengan Program Siak Hijau, teknik pembangunan berkelanjutan, dan pengelolaan lingkungan hidup di wilayah perdesaan. Sumber-sumber yang dianalisis meliputi buku, artikel penelitian, dokumen pemerintah, dan publikasi ilmiah yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan, pelibatan masyarakat, dan tantangan pelaksanaan program berkelanjutan. Penelitian literatur ini memudahkan untuk memahami konteks pelaksanaan program, melihat pengalaman dari berbagai daerah, dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program (Charismana et al., 2022).

### 2. Wawancara

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan para partisipan dalam Program Siak Hijau di Kampung Benayah. Para responden termasuk perwakilan pemerintah daerah, tokoh masyarakat, pengelola program, dan peserta program. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai sudut pandang, pengalaman, dan pengetahuan langsung mereka tentang tantangan yang terkait dengan pelaksanaan program. Teknik semi-terstruktur dipilih untuk menjaga agar struktur wawancara tetap sesuai dengan topik penelitian. Teknik ini memberikan kesempatan kepada responden untuk memberikan informasi yang lebih spesifik berdasarkan tanggapan mereka (Ichsan & Ali, 2020).

Data untuk studi literatur dikumpulkan dengan melihat database online, perpustakaan universitas, dan dokumen resmi Pemerintah Kabupaten Siak. Peneliti membuat jadwal wawancara dengan narasumber yang dipilih secara purposive sampling, yaitu mereka yang memiliki pengalaman dan keahlian secara langsung dalam pelaksanaan Program Siak Hijau. Untuk memastikan akurasi pencatatan data, wawancara langsung dilakukan dan didokumentasikan. Data studi literatur diperiksa secara deskriptif untuk menemukan tema-tema yang berulang tentang kesulitan dalam pelaksanaan program. Untuk mengidentifikasi tema-tema penting tentang kesulitan dan elemen pendukung dalam pelaksanaan Program Siak Hijau di Desa Benayah, transkrip wawancara diperiksa secara menyeluruh sebagai bagian dari analisis tematik data wawancara. Untuk mengkonfirmasi validitas temuan dan memperkuat argumen dalam pembahasan artikel ini, prosedur triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil tinjauan literatur dan wawancara (B et al., 2023).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Siak Hijau merupakan suatu kebijakan yang bertujuan untuk menjaga keberlanjutan dan kelestarian pemanfaatan sumber daya alam (SDA) serta untuk peningkatan sektor perekonomian masyarakat yang diatur dalam Peraturan Bupati Nomor 22 Tahun 2018 tentang Siak Kabupaten hijau. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 konsep Siak Hijau adalah keberadaan Ruang Terbuka Hijau di suatu wilayah. Luasan minimal RTH di suatu wilayah minimal 30% dari keseluruhan luas dengan komposisi 20% RTH publik dan 10% RTH privat. Pada tahun 2017 Pemerintah Kabupaten Siak mendapatkan penghargaan sebagai *Green City* dan satu-satunya kabupaten di kombinasi dua bahasa yaitu *mangue* dan *grove* dari Kemen LHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan). Menurut Annesva, 2016 *mangue* adalah komunitas tumbuhan yang hidup dan tumbuh dalam jangkauan wilayah pasang surut) dan yang juga dikenal dengan *tidal forest, coastal woodland,*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

*voedbosschen* dan hutan payau. Menurut Pesona Siak- *The Official Guide of Siak Regency*, 2019 Kabupaten Siak mempunyai *Green City* seluas 11.234 Ha yaitu Taman Tengku Syarifah Aminah seluas 17.005 M<sup>2</sup>, Taman Kota Sultan Yahya dengan lauas 16.621 M<sup>2</sup>, Taman Tengku Maharatu seluas 1.827 M<sup>2</sup>, Hutan Kota Arwinas dengan luas 33 Ha, Taman Tengku Agung seluas 279,51 M<sup>2</sup>, Taman Syekh Abdurrahman seluas 16.196 M<sup>2</sup> dan Ekowisata Mangrove (Hartono et al., 2022).

Implementasi Program Siak Hijau di Kampung Benayah mencakup tiga tujuan utama yaitu untuk mencapai prinsip pelestarian dan keberlanjutan pengelolaan sumber daya alam yang sebesar-besarnya untuk kepentingan rakyat, untuk meningkatkan sektor perekonomian masyarakat dan pendapatan asli daerah serta untuk pelaksanaan kegiatan konservasi, hilirisasi, dan intensifikasi sebagai pola pemanfaatan sumber daya alam Kampung Benayah. Dalam perkembangannya implementasi kebijakan Siak hijau dilakukan melalui tiga pendekatan diantaranya pendekatan kebijakan yaitu proses mengarahkan semua kebijakan daerah yang dapat memfasilitasi dan mendukung komitmen implementasi Program Siak Hijau, pendekatan *landscape* dan pengelolaan terbaik yaitu cara untuk mendorong adanya inisiatif-inisiatif dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup yang ramah lingkungan dan berkelanjutan terutama terhadap lahan gambut. Serta pendekatan ekonomi yaitu dengan adanya ruang partisipatif aktif yang memfasilitasi masyarakat untuk bekerjasama dan berusaha untuk memperoleh manfaat ekonomi yang sejalan dengan tujuan untuk mewujudkan Kampung Benayah sebagai kampung yang peduli terhadap Kabupaten Siak Hijau (Prayitno & Digidowiseiso, 2023).

Pendekatan Kebijakan Siak Hijau di Kampung Benayah didukung oleh regulasi-regulasi daerah seperti Peraturan Bupati Nomor 22 Tahun 2018 tentang Siak Kabupaten Hijau (Peraturan Bupati Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Siak Kabupaten Hijau, 2021), Keputusan Bupati Nomor 650/HK/KPTS/2019 *Roadmap* Siak Hijau, Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten (RTRWK), kebijakan pembangunan, kebijakan anggaran, dukungan daya tampung lingkungan hidup, kebijakan lingkungan hidup strategis (KLHS) dan kebijakan yang relevan lainnya .

**Tabel 1.**

Tujuan, Sasaran dan Indikator Implementasi Program Siak Hijau di Kampung Benayah

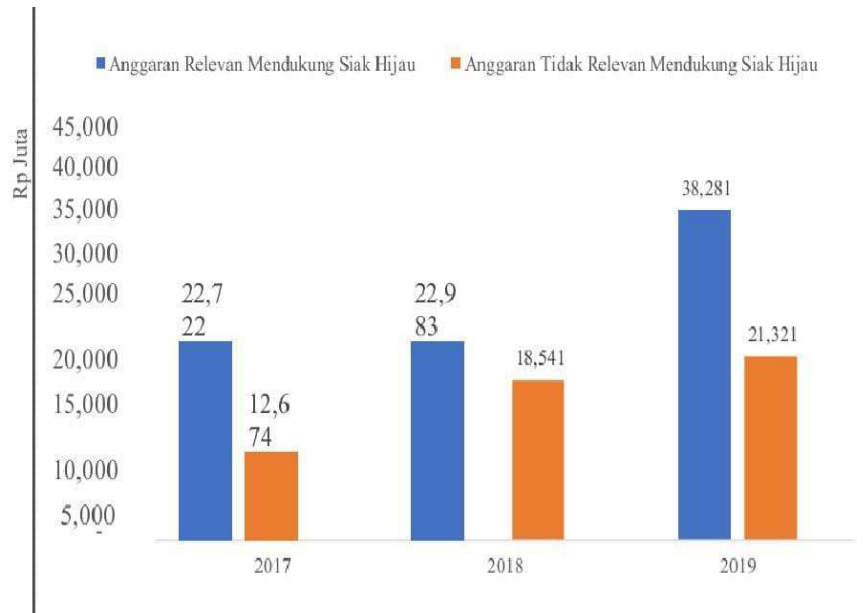
Peraturan Bupati Nomor 22 Tahun 2018 tentang Siak Kabupaten Hijau		Keputusan Bupati Nomor 650/HK/KPTS/2019 Roadmap Siak Hijau
Tujuan	Sasaran	Indikator
Pengelolaan SDA dengan prinsip kelestarian dan keberlanjutan untuk sebesar-besarnya kepentingan masyarakat	Sasaran 1 : Menekan kerusakan DAS Siak dan gambut Kampung Benayah	1. Menurunnya tingkat kerusakan sumber daya alam Kampung Benayah khususnya gambut dan DAS Siak
	Sasaran 2 : Mendorong terciptanya perekonomian masyarakat Kampung Benayah	2. Pemanfaatan SDA dengan mengurangi dampak kerusakan terhadap fungsi dan keberlanjutan sumber daya alam tersebut  3. Menciptakan pertumbuhan ekonomi yang sejalan dengan prinsip kelestarian dan keberlanjutan
	Sasaran 3 :	4. Kebijakan yang menyelaraskan antara

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

	Pemanfaatan SDA dengan tidak mengurangi dampak kerusakan terhadap fungsi dan keberlanjutan sumber daya alam tersebut	kebijakan konservasi dan pertumbuhan ekonomi masyarakat Kampung Benayah
Pemanfaatan sumber daya alam untuk peningkatan ekonomi masyarakat Kampung Benayah dan pendapatan asli daerah	Sasaran 4 : Menanggulangi kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan, pemberdayaan perekonomian pedesaan, pembangunan sektor ketenagakerjaan serta pemerataan dan pengendalian kependudukan	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Meningkatnya jumlah perkebunan yang memperoleh sertifikat ISPO/RSPOM</li> <li>6. Meningkatnya produksi pertanian tanaman pangan</li> <li>7. Meningkatnya pendapatan daerah</li> <li>8. Meningkatnya pendapatan perkapita pertahun</li> <li>9. Menanggulangi kemiskinan melalui pemberdayaan ekonomi kerakyatan, pemberdayaan perekonomian pedesaan, pembangunan sektor ketenagakerjaan serta pemerataan dan pengendalian kependudukan</li> </ol>
Pola Pemanfaatan Sumber Daya Alam daerah dilakukan melalui kegiatan konservasi, hilirisasi dan intensifikasi Kampung Benayah.	Sasaran 5 : Kebijakan yang menyelaraskan antara kebijakan konservasi dan pertumbuhan ekonomi masyarakat Kampung Benayah.	<ol style="list-style-type: none"> <li>10. Menurunkan emisi GRK pada lima sektor prioritas (sektor kehutanan dan lahan gambut, pertanian, energi dan transportasi, industri dan limbah) sebesar 22,7%</li> <li>11. Menurunnya tingkat pencemaran udara</li> <li>12. Meningkatnya akses dan penguasaan masyarakat dalam mengelola kawasan hutan secara lestari dan berkelanjutan mendukung Siak Hijau di Kampung Benayah</li> </ol>

		<p>13. Bertambahnya rasio ruang terbuka hijau diperkotaan</p> <p>14. Berkurangnya kasus perusakan lingkungan hidup.</p>
--	--	---

Kebijakan Siak Hijau mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp.69,55 miliar pada tahun 2020 dan sebesar Rp.80,32 miliar pada tahun 2021 serta terdapat Rp.10,09 miliar DAK (Dana Alokasi Khusus) yang dialokasikan untuk mencapai target Siak Hijau. DAK tersebut dikelola oleh Dinas Pariwisata sebesar Rp.5,26 miliar dan Dinas Pertanian sebesar Rp.4,83 miliar yang dialokasikan pada tahun 2017, 2018 dan 2019. Sedangkan di Kampung Benayah sendiri dana APBDES yang dialokasikan untuk mendukung anggaran pelestarian lingkungan hidup rata-rata 25% dari anggaran APBDES yang ada (Oktavia, 2023).



Gambar 1.

Alokasi APBDES untuk Pelestarian Lingkungan Hidup di Kampung Benayah

Hasil analisis menunjukkan bahwa pada tahun 2017 alokasi anggaran untuk belanja relevan yang mendukung Kebijakan Siak Hijau sebesar Rp.22,7 miliar dari total keseluruhan anggaran sebesar Rp.35,3 miliar, Rp.22,9 miliar dari Rp.41,5 miliar pada tahun 2018 dan Rp. 38,2 miliar dari Rp.59,6 miliar pada tahun 2019. Sehingga dalam tiga tahun berturut-turut rata-rata proporsi anggaran relevan untuk mendukung Kebijakan Siak Hijau setara dengan 64%.

**Tabel 2.**  
DAK yang Berpotensi Mendukung Siak Hijau

Uraian Kegiatan	2017	2018	2019	OPD
Penataan kawasan objek wisata dan industri wisata (DAK)	2.500.000.000	-	-	Dinas Pariwisata
Pengembangan daya tarik wisata (DAK)	-	-	2.757.024.000	Dinas Pertanian
Kegiatan pembangunan/perbaikan sumber air (DAK)	1.811.097.000	2.443.640.000	-	
Pengadaan sarana dan prasarana untuk penyuluh pertanian (DAK).	-	-	580.650.000	
<b>Total DAK Relevan</b>	<b>4.311.097.000</b>	<b>2.443.640.000</b>	<b>3.337.674.000</b>	

Berdasarkan wawancara survei yang penulis lakukan dengan Bapak Yufis Ario Yuba selaku Kaur Keuangan Kampung Benayah menjelaskan bahwa Pemerintah Kampung Benayah lebih memprioritaskan pemberdayaan terhadap lingkungan hidup melalui Program Siak Hijau. Namun terdapat sejumlah tantangan yang menghambat proses implementasi Program Siak Hijau di Kampung Benayah. Karena pemerintah Kampung Benayah lebih terfokus pada sosialisasi kepada masyarakat peduli api karena di Kampung Benayah sendiri sering terjadi kebakaran hutan dan lahan gambut. Menurut BPS, 2020 Kabupaten Siak mempunyai lahan gambut seluas 57% (490.671 Ha) dari total luas kabupaten yang tersebar di 12 kecamatan (Pane & Muhamad, 2020). Selain itu, tantangan-tantangan lainnya yang juga menghambat proses implementasi Program Siak Hijau di Kampung Benayah antara lain sebagai berikut :

1. Partisipasi dan kesadaran masyarakat  
Menedukasi masyarakat tentang pentingnya perlindungan lingkungan merupakan salah satu cara yang penting dalam implementasi Siak Hijau di Kampung Benayah. Meskipun beberapa individu sadar akan konsekuensi dari kerusakan lingkungan, kegiatan rutin seperti membakar lahan untuk membuka lahan tetap menjadi masalah. Untuk mengatasi hambatan ini, strategi budaya dan pendidikan sangat penting.
2. Kolaborasi antar pemangku kepentingan  
Koordinasi yang efektif antara pemangku kepentingan yang berbeda, seperti pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, dan masyarakat, menghadirkan kesulitan lain. Kegagalan program sering kali disebabkan oleh kurangnya komunikasi atau perbedaan kepentingan.
3. Pengelolaan lahan gambut  
Lahan gambut di Kampung Benayah sangat rentan terhadap pengeringan dan kebakaran. Implementasi Siak Hijau membutuhkan langkah-langkah konservasi gambut lebih lanjut, seperti mengendalikan pengelolaan air dan melibatkan masyarakat dalam inisiatif konservasi. Pendidikan pengelolaan gambut dan praktik-praktik terbaik, serta koordinasi yang efektif, diperlukan untuk hal ini (Nasution et al., 2022).

Kesulitan yang dihadapi dalam implementasi program Siak Hijau di Kampung Benayah menyoroti perlunya strategi multifaset yang mencakup edukasi, penguatan infrastruktur, dan koordinasi yang cermat di antara para pemangku kepentingan. Dedikasi jangka panjang dan kebijakan

yang inklusif diperlukan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut sehingga program ini dapat terus meningkatkan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar.



**Gambar 1.**  
Dokumentasi Kegiatan

## **KESIMPULAN**

Pemanfaatan sumber daya alam untuk kepentingan komersial menyebabkan permasalahan bagi kelestarian dan keberlanjutan lingkungan. Sehingga, untuk mengatasi permasalahan tersebut dikeluarkanlah Peraturan Bupati Nomor 22 Tahun 2018 tentang Inisiatif Siak Hijau yang menegaskan bahwa setiap pihak harus mempunyai wawasan lingkungan dalam pemanfaatan lingkungan, salah satunya dengan adanya Kebijakan Siak Hijau. Kebijakan Siak Hijau juga menjadi salah satu program pemerintah di Kampung Benayah. Namun, proses implementasi Program Siak Hijau di Kampung Benayah tidak dapat mencapai target yang direncanakan karena mengalami sejumlah tantangan seperti rendahnya kesadaran masyarakat Kampung Benayah tentang pentingnya pemanfaatan lingkungan yang berwawasan serta pengelolaan lingkungan berbasis ekologi, adanya perbedaan kepentingan dikalangan pemangku kepentingan serta kurangnya komunikasi diantara berbagai pihak dan kurangnya proses konservasi lahan gambut di Kampung Benayah sehingga sering kali menyebabkan kebakaran hutan. Sehingga, untuk mengatasi tantangan-tantangan implementasi Program Siak Hijau di Kampung Benayah seharusnya pemerintah Kampung Benayah mengadakan kegiatan sosialisasi rutin tentang pentingnya keberlanjutan lingkungan hijau kepada masyarakat, mengadakan program edukasi yang melibatkan tokoh masyarakat sebagai *role model*, membuat *roadmap* program kerja jangka panjang, mengadakan kolaborasi dan komunikasi yang efektif diantara berbagai lembaga di Kampung Benayah terkait dengan pelaksanaan Program Siak Hijau serta membuat Program Pemantauan Lahan Gambut untuk mencegah terjadinya kebakaran hutan dan lahan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih banyak kepada Tim LPPM yang sudah membantu dan memberikan perhatian kepada kelompok Kukerta MBKM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau di Kampung Benayah sebagai penulis. Penulis sangat antusias dan senang mengikuti semua rangkaian kegiatan pengabdian ini. Banyak ilmu yang penulis dapatkan dan berguna sekali bagi penulis. Penulis juga berterima kasih kepada Bapak Dr. Auradian Marta, S.Ip, MA selaku dosen pembimbing penulis yang sudah banyak membantu dan membimbing penulis dalam pelaksanaan Kukerta MBKM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau di Kampung Benayah serta beliau juga banyak memberikan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan artikel ini. Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada seluruh anggota kelompok Kukerta MBKM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau di Kampung Benayah yang sudah banyak mencurahkan tenaga, pikiran, dan materi dalam

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pelaksanaan Kukerta MBKM Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau di Kampung Benayah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- B, A. U., Jannati, P., Malahati, F., Qathrunnada, & Shaleh. (2023). Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 341–348. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>
- Charismana, D. S., Retnawati, H., & Dhewantoro, H. N. S. (2022). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 9(2), 99–113. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>
- Elviriadi, E., & Siregar, M. S. (2019). Degradasi Lahan dan Solusinya di Provinsi Riau, Indonesia. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 6(1), 26. <https://doi.org/10.31258/dli.6.1.p.26-36>
- F, A. N. (2022). *Penerapan Program Kampung Hijau Di Kabupaten Siak* [Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau]. <http://repository.uin-suska.ac.id/60388/2/SKRIPSI LENGKAP KECUALI BAB V.pdf>
- Hartono, T., Trisakti, F. A., & Fuadiah, I. (2022). Community-based ecotourism: peran 'Pokdarwis' dalam branding Siak Hijau. *Profesi Humas Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 6(2), 154. <https://doi.org/10.24198/prh.v6i2.26018>
- Ichsan, I., & Ali, A. (2020). Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Auditif. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 2(2), 85–93. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v2i2.48>
- Jalil, A., & Tantoro, S. (2023). Tantangan Dan Strategi Penerapan Pembukaan Lahan Tanpa Bakar Di Kabupaten Bengkalis. *Prosiding Konferensi Nasional Sosiologi ...*, 1(2), 7–9. <https://pkns.portalapssi.id/index.php/pkns/article/view/112>
- Nasution, M. W., Eriawan, T., & Triana, E. (2022). Penilaian Elemen Perancangan Kota Siak Sebagai Penunjang Kegiatan Wisata. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Civil and Planning Engineering, Bung Hatta University*, 1(3), 1–2. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5912>
- Oktavia, R. (2023). Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Motuyoko di Kecamatan Tualang Kabupaten Siak. *Jurnal Pendidikan Tambusai Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pahlawan*, 7(1), 4221–4228. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/5912>
- Pane, E. P., & Muhamad, I. N. (2020). Implementasi Solusi Berbasis Alam sebagai Inovasi Desentralisasi Ekonomi Politik Hijau, Studi Kasus pada Upaya Pengembangan UMKM Berbasis Alam di Kabupatn Siak. *Jurnal Studi Inovasi*, 12(2), 1–5. <https://jurnal.studiinovasi.id/jsi/article/view/139>
- Peraturan Bupati Nomor 22 Tahun 2018 Tentang Siak Kabupaten Hijau, Pub. L. No. Nomor 22 Tahun 2018, 1 (2021). [https://peraturan.bpk.go.id/Download/229623/PERBUP\\_NO\\_22\\_TAHUN\\_2021.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Download/229623/PERBUP_NO_22_TAHUN_2021.pdf)
- Prayitno, H., & Digdowiseiso, K. (2023). Analisis Kontribusi Anggaran Daerah Terhadap Pelaksanaan Kebijakan Hijau Di Kabupaten Siakanalisis Kontribusi Anggaran Daerah Terhadap Pelaksanaan Kebijakan Hijau Di Kabupaten Siak. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(2), 1125–1137. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i2.50483>
- Subhan, M., Meiwanda, G., & Arya Putri, R. (2022). Analisis Peran Stakeholder dalam Program Siak Hijau di Kabupaten Siak. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22), 439–454. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7350216>
- Turmudi, Suwarno, Y., Nahib, I., Suryanta, J., & Niendyawati. (2016). Pengelolaan Lahan Gambut dan Dampak Subsiden yang Ditimbulkannya. *Seminar Nasional Peran Geopasial Dalam Membingkai NKRI*, 2016, 217–226. <https://kmc-pengairan.bappenas.go.id/knowledge-management/download/301>